PENGARUH EFEKTIVITAS AUDIT KINERJA DAN KUALITAS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP AKUNTABILITAS PUBLIK
(Survey pada Dinas SKPD di Pemerintah Kota Bandung)

THE EFFECT OF PERFORMANCE AUDIT EFFECTIVENESS AND QUALITY FINANCIAL OF PRESENTATION STATEMENT ON PUBLIK ACCOUNTABILITY
(Survey on Dinas SKPD of Bandung City Government)

Oleh:
FITRI INDAH SARI
21111148

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

The economy, efficiency and effectiveness of planning and reporting of the Dinas SKPD of Bandung city government is still low. Internal supervisor is not independent and not professional in auditing. The Presentation of reports of Bandung city government is still low because they have not fairly presented the financial statements.

The purpose of this study was to examine and analyze how much influence the performsnce audit effectiveness on public accountability and influence the quality of the presentation of the financial statemen quality of presentation of financial statements of public

The population in this study was 62 Auditors and P 2 UPD in the Inspectorate of Bandung city government. The data was collected by distributing questionnaires directly to the Auditors and P 2 UPD. The method used in this research is descriptive and verification methods by using the analysis of Structural Equation Model (SEM) PLS.

These results indicate that the performance audit effectiveness and quality of presentation of financial statements effect on public accountability. Public accountability problem occurs because the performance audit effectiveness and quality of presentation of financial statements that have not been optimal.

Keywords : Performance Audit effectiveness, Quality of Presentation of Financial Statements, Public Accountability

I. Pendahuluan

Akuntabilitas dalam pemerintah merupakan suatu proses pengelolaan keuangan daerah yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pertanggungjawaban, serta pengawasan harus benar-benar dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat (Abdul Halim 2007:87). Agar pengelolaan dana masyarakat tersebut dapat dilakukan secara lebih transparan, ekonomis, efisien, efektif, dan akuntabel kiranya pemerintah harus menggunakan konsep *value for money*, hingga akhirnya terwujud akuntabilitas publik (Lintje Kalangi, 2012:3). Dalam Akuntabilitas, lingkungan yang mempengaruhi suatu entitas merupakan lingkungan internal dan eksternal yang dapat membentuk, memperkuat atau memperlemah efektivitas instansi dan tanggungjawab yang dilimpahkan kepada instansi tersebut (Mei Anjarwati, 2012:2).

Audit yang dilakukan dalam audit kinerja meliputi audit ekonomi, efisiensi dan efektivitas maka audit ekonomi dan efisiensi disebut management audit atau operational audit, sedangkan audit efektivitas disebut program audit, istilah lain untuk *performance audit* adalah *Value for Money Audit* atau disingkat 3E's audit (*economy, efficiency and effectiveness audit*), penekanan kegiatan audit pada ekonomi, efisiensi dan efektivitas suatu organisasi memberikan ciri khusus yang membedakan audit kinerja dengan audit jenis lainnya (Siti Nurlela, 2007:68). efektivitas dalam pencapaian hasil yang diinginkan dan kepatuhan terhadap kebijakan, peraturan dan hukum yang berlaku, menentukan kesesuaian antara kinerja yang telah dicapai dengan kriteria

yang telah ditetapkan sebelumnya serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak pengguna laporan tersebut (Siti Nurlela, 2007:74).

IAS 1 menetapkan seluruh persyaratan yang berguna untuk menyajikan laporan keuangan untuk kebutuhan umum, yang menguraikan pedoman untuk strukturnya, dan mendasari persyaratan minimum atas isinya dan pengungkapannya, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomis sedangkan tujuan IAS 1 untuk memastikan informasi yang dapat diperbandingkan dengan menyajikan laporan keuangan entitas periode sebelumnya dan dengan menyajikan laporan keuangan entitas lainnya agar laporan keuangan disusun atas dasar kelangsungan hidup usaha (*Going concern*) dan entitas menyusun laporan keuangannya berdasarkan dasar akuntansi akrual kecuali untuk laporan arus kas (Ankarat, 2012:21).

Berdasarkan fenomena-fenomena pada Efektivitas Audit kinerja, Kualitas Penyajian Laporan keuangan dan Akuntabilitas Publik perlu kiranya dilakukan penelitian yang dapat memberikan bukti empiris adanya pengaruh Efektivitas Audit kinerja dan Kualitas Penyajian Laporan keuangan terhadap Akuntabilitas Publik. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Dinas SKPD di Pemerintah Kota Bandung dengan judul **"PENGARUH EFEKTIVITAS AUDIT KINERJA DAN KUALITAS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP AKUNTABILITAS PUBLIK"**.

1.2 Rumusan Masalah

1) Seberapa besar pengaruh efektivitas audit kinerja terhadap akuntabilitas publik.
2) Seberapa besar pengaruh kualitas penyajian laporan keuangan terhadap akuntabilitas publik

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas pengaruh Efektivitas Audit Kinerja dan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Publik dengan menggunakan data yang diperoleh dan uji empiris, guna memecahkan masalah.

1.3.2 Tujuan penelitian

1) Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh Efektivitas Audit Kinerja terhadap Akuntabilitas Publik Dinas SKPD di Pemerintah Kota Bandung.
2) Untuk menguji dan menganalisis besar pengaruh Kualitas Penyajian Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Publik Dinas SKPD di Pemerintah Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Melalui model kerangka pemikiran yang peneliti ajukan dapat memberikan solusi dalam mengatasi masalah pada akuntabilitas publik. Akuntabilitas publik wajib mengelola sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik dan terdapat kriteria akuntabilitas yaitu: pertanggungjawaban dana publik, penyajian laporan keuangan tepat waktu, dan adanya pemeriksaan (audit)/respon pemerintah. audit yang dilakukan secara objektif dan sistematis terhadap berbagai macam bukti untuk menilai kinerja entitas yang di audit dalam hal ekonomi, efisiensi, dan efektivitas dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja dan entitas yang diaudit dan meningkatkan akuntabilitas publik. Akuntabilitas laporan keuangan sesuai peraturan dan standar yang berlaku dan disajikan secara jujur dan lengkap dalam laporan keuangan pemerintah daerah. Penyajian laporan keuangan ini diharapkan dapat mengurangi kesalahan dan kecurangan dalam pengelolaan keuangan daerah. Dengan demikian, melalui penyajian laporan keuangan yang baik, pelaporan keuangan daerah akan dapat dipertanggungjawabkan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan akuntabilitas publik.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Berdasarkan premis yang telah dikumpulkan dan dikaji sebagai konsep dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengembangan ilmu dengan cara memverifikasi apakah konsep mengenai pengaruh efektivitas audit kinerja, kualitas penyajian laporan keuangan terhadap akuntabilitas publik masih relevan. Verifikasi dilakukan dengan cara pembuktian secara empiris ke lapangan. Hasil penelitian sebagai pembuktian secara empiris ke lapangan. Hasil penelitian sebagai pembuktian empiris dari konsep-konsep yang telah dikaji diharapkan dapat menunjukan bahwa efektivitas audit kinerja yang baik dipengaruhi oleh akuntabilitas publik, selanjutnya penyajian laporan keuangan yang berkualitas dipengaruhi akuntabilitas publik yang transparan. Hasil pembuktian empiris ini merupakan pengembangan ilmu yang telah ada sebelumnya yang menunjukan bahwa premis-premis yang dikumpulkan sebagai konsep penelitian ini merupakan bentuk pengetahuan penulis. Untuk menjadi ilmu maka semua konsep tersebut dibuktikan dengan pembuktian empiris sehingga dihasilkan kesimpulan bahwa hasil penelitian mendukung konsep. Hasil penelitian ini dapat digunakan pula untuk menambah referensi bagi peneliti lain sehingga tambahan premis untuk melakukan penelitian mengenai akuntabilitas publik.

II. Kajian Pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis

2.4 Kajian Pustaka

2.3.1 Efektivitas Audit Kinerja

Menurut (Husein Umar 2003:73) menjelaskan definisi efektivitas adalah suatu pengukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, dan waktu) yang telah tercapai. Menurut (Ihyaul Ulum 2009:55) menjelaskan definisi Audit Kinerja Sektor Publik merupakan:

> Pengujian sistematis, teorganisasi, dan objektif atas suatu entitas untuk menilai pemanfaatan sumber daya dalam memberikan pelayanan publik secara efisien dan efektif dalam memenuhi harapan stakeholder dan memberikan rekomendasi guna peningkatan kinerja.

2.1.2 Kualitas Penyajian Laporan Keuangan

Menurut (Iman Mulyana 2010:96) definisi kualitas adalah kesesuaian dengan standar, diukur berbasis kadar ketidaksesuaian. Menurut (Munawir 2007:56) mengemukakan bahwa laporan keuangan sebagai berikut:

> Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang bersangkutan.

2.1.3 Akuntabilitas Publik

Pengertian akuntabilitas publik menurut (Mahmudi 2010:23) adalah Kewajiban agen (pemerintah) untuk mengelola sumber daya, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik kepada pemberi mandat (*prinsipal*).

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut (I Gusti Agung Rai 2008:24) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara audit kinerja sektor publik dan akuntabilitas publik yaitu:

> Audit yang dilakukan secara objektif dan sistematis terhadap berbagai macam bukti untuk menilai kinerja entitas yang di audit dalam hal ekonomi, efisiensi, dan efektivitas dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja dan entitas yang diaudit dan meningkatkan akuntabilitas publik.

Menurut (Mardiasmo 2002:21) keterkaitan kualitas penyajian laporan keuangan terhadap akuntabilitas publik adalah sebagai berikut:

> Akuntabilitas publik merupakan pertanggungjawaban yang dilakukan pemerintah atas aktivitas-aktivitas dan kinerja keuangan kepada pihak-pihak yang

berkepentingan. Dengan demikian, melalui penyajian laporan keuangan yang baik, pelaporan keuangan daerah akan dapat dipertanggungjawabkan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan akuntabilitas publik.

2.3 Hipotesis

$H_{1:}$ Efektivitas Audit Kinerja berpengaruh terhadap Akuntabilitas Publik.
$H_{2:}$ Kualitas Penyajian Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Publik

III. Metodologi Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono 2013:24) mengatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Menurut (Juliansyah Noor 2011:38) pengertian penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

> Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif, dengan menggunakan metode penelitian maka akan diketahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Menurut (Sugiyono 2012:86) menjelaskan bahwa Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu dengan variabel yang lain.

Alasan penulis menggunakan metode deskriptif karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapakan gambaran yang sistematis mengenai variabel yang diteliti, yaitu mengetahui gambaran efektivitas audit kinerja Dinas SKPD di Pemerintah Kota Bandung, gambaran kualitas penyajian laporan keuangan Dinas SKPD di Pemerintah Kota Bandung dan akuntabilitas publik Dinas SKPD di Pemerintah Kota Bandung.

Menurut (Arikunto 2010:4), menjelaskan bahwa penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian verifikatif yang dilakukan yaitu untuk menguji mengenai pengaruh efektivitas audit kinerja dan kualitas penyajian laporan keuangan terhadap akuntabilitas publik Dinas SKPD di Pemerintah Kota Bandung.

Metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu model persamaan struktural (*structural equation model-SEM*) berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan *partial least square (PLS)*. Penulis menggunakan *Partial Least Square (PLS)* dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya. Sedangkan Alasan penulis memilih metode penelitian deskriptif dan verifikatif karena peneliti ingin mendapatkan jawaban secara mendasar dan akurat.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel, yaitu :

1) Variabel Independen (X_1), yaitu variable bebas yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Variabel independen (X_1) dalam penelitian ini adalah efektivitas audit kinerja. efektivitas audit kinerja diukur dengan indikator menurut (Abdul Halim dan Theresia Damayanti 2007:71):

a) Independen.
b) Ekonomi.
c) Efesiensi.
d) Efektivitas.
e) Kepatuhan kepada kebijakan, peraturan dan hukum yang berlaku.
f) Menentukan antara kinerja yang telah dicapai dengan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.
g) Mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak pengguna laporan.

2) Variabel Independen (X_2), yaitu variabel bebas yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Variabel independen (X_2) dalam penelitian ini adalah kualitas penyajian laporan keuangan. Kualitas penyajian laporan keuangan diukur dengan indikator (Abdul Hafiz 2012:13):
   a) Relevan
   b) Andal
   c) Dapat dibandingkan
   d) Dapat dipahami
3) Variabel Dependen (Y), yaitu variabel tidak bebas yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Variabel dependen yang digunakan adalah akuntabilitas publik. Akuntabilitas publik diukur dengan indikator (Mardiasmo 2004:105):
   a) Transpa*r*asi
   b) Akuntabilitas
   c) *Value for money*

Pengumpulan informasi mengenai variable ini berdasarkan kuesioner, yang berupa daftar pertanyaan dan pertanyaan yang diajukan kepada responden, yang akhirnya di ranking berdasarkan skala ordinal.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu pada Auditor dan P 2 UPD pada dinas SKPD pemerintah kota Bandung di Inspektorat Pemerintah Kota Bandung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah menggunakan metode survey, wawancara, dan kuesioner. Hasil dari kuesioner yang disebarkan dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. Presentase dari pengisian kuesioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarkan dikatakan sebagai *response rate* (tingkat tanggapan responden).

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

Auditor dan P 2 UPD yang menjadi sasaran adalah auditor dan P 2 UPD dari jumlah populasi 62 auditor dan P 2 UPD yang melakukan pemeriksaan pada Dinas SKPD Pemerintah Kota Bandung dan diperoleh sampel sebanyak 62 auditor dan P 2 UPD, peneliti menggunakan sampling jenuh karena jumlah populasinya relatif kecil dan kurang dari 100 sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, yaitu sebanyak 62 orang auditor dan P 2 UPD pada Inspektorat Pemerintah Kota Bandung, berdasarkan sampel tersebut disebarkan sebanyak 62 kuesioner. Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2015 sampai dengan Agustus 2015.

3.5 Metode Pengujian Data

Metode pengujian data dilakukan setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, kemudian hasil data untuk diolah ke dalam statistik. Penulis menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data. Untuk menilai kuesioner apakah valid dan realibel maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas lalu mentranformasikan data yaitu mengkonversi data ordinal yang diperoleh melalui kuesioner menjadi data interval maka perlu di uji *method of successive interval (MSI).*

3.6 Metode Analisis Data

Penulis menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan jenis penelitian kuantitatif.

IV. Hasil penelitian dan pembahasan

1) Pengaruh Efektivitas Audit Kinerja Terhadap Akuntabilitas Publik

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, efektivitas audit kinerja memberikan hubungan sebesar 11,38% terhadap akuntabilitas publik dengan nilai korelasi sebesar 0,265 dan termasuk dalam kategori hubungan yang rendah (*low correlation*) berada pada interval korelasi antara 0,20-0,399. Nilai koefisien korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin baik audit kinerja maka akan berdampak pada semakin baiknya akuntabilitas publik. Hasil tersebut menunjukan bahwa terdapat hubungan positif yang tergolong rendah antara efektivitas audit kinerja dengan upaya memaksimalkan akuntabilitas publik. Sedangkan sisanya sebesar 88,62% merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain diluar efektivitas audit kinerja seperti pengawasan fungsional (Indah Wulandari, 2013).

Pengaruh efektivitas audit kinerja terhadap akuntabilitas publik secara parsial sebesar 11,38% dapat dijelaskan melalui analisis deskriptif. Hal ini dibuktikan selain faktor-faktor lain yang tidak diteliti tersebut dapat dijelaskan pula dari hasil analisis deskriftif yang telah dilakukan. Hasil deskriptif ini menunjukkan bahwa efektivitas audit kinerja mempunyai skor aktual tanggapan respoden sebesar 74,70% termasuk dalam kategori cukup baik

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa efektivitas audit kinerja berpengaruh terhadap akuntabilitas publik, efektivitas audit kinerja dapat terlaksana dengan optimal akan memberikan pengaruh positif terhadap akuntabilitas publik.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa audit yang dilakukan secara objektif dan sistematis terhadap berbagai macam bukti untuk menilai kinerja entitas yang di audit dalam hal ekonomi, efisiensi, dan efektivitas dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja dan entitas yang diaudit dan meningkatkan akuntabilitas publik (I Gusti Agung Rai, 2008:24). Pentingnya audit kinerja dalam menunjang akutabilitas publik tujuan *value for money* audit untuk meningkatkan akuntabilitas lembaga sektor publik dan untuk memperbaiki kinerja pemerintah (Mardiasmo, 2004:193). Audit kinerja dapat meningkatkan tingkat akuntabilitas pemerintah dan memudahkan pengambilan keputusan oleh pihak yang bertanggungjawab untuk mengawasi dan memprakarsai tindakan koreksi (Indra Bastian, 2007:48). Untuk menciptakan proses akuntabilitas yang baik diperlukan saluran pertanggungjawaban *(chanel of accountability)*. Salah satu fungsi yang ada dalam proses akuntabilitas publik tersebut adalah proses pemeriksaan atau pengauditan (Mahmudi 2007:190). Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa audit kinerja baik maka akuntabilitas publik akan baik audit kinerja mempunyai peranan yang signifikan dan positif dalam menunjang akuntabilitas publik (Deddy Supardi, Sherly Wiarty, 2010:92). Dan manfaat adanya audit sektor publik adalah terjaminnya tranparansi, terjaminnya akuntabilitas berorientasi pada hasil (Lintje Kalangi, 2012:7).

2) Pengaruh Kualitas Penyajian Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Publik

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, kualitas penyajian laporan keuangan berpengaruh sebesar 12,45%. terhadap akuntabilitas publik dengan nilai korelasi sebesar 0,284 dan termasuk dalam kategori hubungan yang rendah (*low correlation*) berada pada interval korelasi antara 0,20-0,399. Nilai koefisien korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin baik kualitas penyajian laporan keuangan, maka akan berdampak semakin baiknya akuntabilitas publik. Hasil tersebut menunjukan bahwa terdapat hubungan positif yang tergolong rendah antara kualitas penyajian laporan keuangan dengan upaya memaksimalkan akuntabilitas publik. Sedangkan sisanya sebesar 87,55% merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain diluar kualitas penyajian laporan keuangan seperti penerapan standar akuntansi keuangan (Sari, 2013) dan pengendalian intern (Dolly Ramon, 2014).

Pengaruh kualitas penyajian laporan keuangan terhadap akuntabilitas publik secara parsial sebesar 12,45% dapat dijelaskan dari analisis deskriptif yang telah dilakukan. Hal ini

dibuktikan selain faktor-faktor lain yang tidak diteliti tersebut dapat dijelaskan pula dari hasil analisis deskriftif yang telah dilakukan. Hasil deskriptif membuktikan bahwa kualitas peyajian laporan keuangan mempunyai skor tanggapan responden sebesar 75,00% tergolong cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan persentase skor aktual tertinggi sebesar 74,84% oleh indikator dapat dipahami, selanjutnya dengan persentase skor aktual sebesar 75,16% oleh indikator dapat dibandingkan, 74,84% oleh indikator dapat dipahami, dan skor indikator terendah tanggapan respondennya sebesar 70,97% adalah indikator relevan.

Pada akuntabilitas publik mempunyai skor tanggapan responden sebesar 75,00% termasuk kategori cukup baik. Hasil tersebut menunjukan bahwa akuntabilitas publik dengan adanya efektivitas audit kinerja tergolong cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan persentase skor aktual tertinggi sebesar 79,35% oleh indikator akuntabilitas, selanjutnya dengan persentase skor aktual sebesar 79,03% oleh indikator ekonomi, efesiensi dan efektivitas sebesar 77,74% oleh indikator akuntabilitas tentang terencananya pertanggungjawaban, dan skor terendah sebesar 63,87% oleh indikator transparansi.

Nilai $t_{statistik}$ yang diperoleh adalah sebesar 2,772 lebih besar dari nilai t_{kritis} yang direkomendasikan yakni sebesar 1,645. Berdasarkan informasi pada pengujian hipotesis bahwa nilai $t_{statistik}$ = 2,772 berada didaerah penolakan Ho ($t_{statistik} > t_{kritis}$) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha. Hasil tersebut menunjukan bahwa kualitas penyajian laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas publik Dinas SKPD Pemerintah Kota Bandung.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kualitas penyajian laporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas publik, kualitas penyajian laporan keuangan yang dapat terlaksana dengan optimal akan memberikan pengaruh positif terhadap akuntabilitas publik Dinas SKPD di Pemerintah Kota Bandung.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa akuntabilitas publik merupakan pertanggungjawaban yang dilakukan pemerintah atas aktivitas-aktivitas dan kinerja keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, melalui penyajian laporan keuangan yang baik, pelaporan keuangan daerah akan dapat dipertanggungjawabkan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan akuntabilitas publik (Mardiasmo, 2002:21). Semakin baik pemerintah dalam menyajikan laporan keuangan maka akuntabilitas laporan keuangan pemerintah akan meningkat. Untuk meningkatkan akuntabilitas publik, pemerintah perlu mengakses laporan keuangan yang dibuatnya agar masyarakat dengan mudah memperoleh laporan keuangan tersebut (Putu Sri Wahyuni, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, Nyoman Trisna Herawati, 2010). Laporan tahunan yang tidak memuat semua informasi relevan yang dibutuhkan para pengguna laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang kurang lengkap itu secara mudah menurunkan kualitas dari akuntabiltas laporan keuangan daerah (Anies Iqbal Mustofa,2012:2). Penyajian laporan keuangan daerah secara lengkap yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan dan mudah diakses oleh semua pihak yang berkepentingan memungkinkan kontrol dan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan bisa berjalan dengan baik. Hal ini akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas publik (Siti Aliyah, dan Aida Nahar, 2012:148). Pembuatan laporan keuangan daerah bertujuan untuk memberi informasi keuangan yang berguna untuk pembuatan keputusan ekonomi, sosial, politik dan juga laporan akuntabilitas itu sendiri (Dewa Nyoman Krisna Putra Sanjaya, Edy Sujana, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, 2014).

V. Kesimpulan dan saran

5.1 Kesimpulan

1) Terdapat pengaruh antara efektivitas audit kinerja terhadap akuntabilitas publik. Masalah efektivitas audit kinerja yang belum baik terjadi karena akuntabilitas publik yang belum baik. Belum baiknya efektivitas audit kinerja ditandai dengan:
   a) untuk biaya perolehan *input* dalam pelaksanaan audit kinerja belum dapat diminimalkan sepenuhnya.
   b) optimalisasi antara input dan output dalam proses audit kinerja yang dilakukan pada saat ini masih dinilai cukup tinggi.

c) Optimalisasi output dengan tujuan yang dicapai (*outcome*) pada audit kinerja yang dilakukan saat ini masih dinilai cukup tinggi.

2) Terdapat pengaruh antara kualitas penyajian laporan keuangan terhadap akuntabilitas publik. Masalah kualitas penyajian laporan keuangan yang belum baik terjadi karena akuntabilitas publik yang belum baik. Belum baiknya kualitas penyajian laporan keuangan ditandai dengan :
   a) Laporan keuangan yang disajikan selama ini masih tergolong cukup dapat dibandingkan
   b) Pemahaman hasil penyajian laporan keuangan masih cukup dimengerti oleh pengguna.
   c) Penyajian laporan keuangan selama ini masih cukup transparan namun ada sebagian kecil lainnya yang tidak transparan

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

1) Untuk meningkatkan efektivitas audit kinerja, maka dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan antara kinerja dan hasil. Suatu entitas dikatakan efesien apabila mampu menghasilkan hasil maksimal dengan meminimalkan biaya dan auditor harus memiliki suatu sistem pengendalian manajemen yang memadai untuk mengukur, melaporkan, serta memantau kehematan dan efisiensi pelaksanaan program. setiap pekerjaan harus direncanakan secara memadai, staf harus disupervisi dengan baik, bukti yang cukup, kompeten, dan relevan harus diperoleh untuk menjadi dasar yang memadai bagi temuan dan rekomendasi pemeriksa, pemeriksa harus mempersiapkan dan memelihara dokumen pemeriksaan dalam bentuk kertas kerja pemeriksaan. Dokumen pemeriksaan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pemeriksaan harus berisi informasi yang cukup untuk memungkinkan pemeriksa yang berpengalaman, tetapi tidak mempunyai hubungan dengan pemeriksaan tersebut, dapat memastikan bahwa dokumen pemeriksaan tersebut dapat menjadi bukti yang mendukung temuan, simpulan, dan rekomendasi pemeriksa. Pemeriksa yang melaksanakan pemeriksaan berdasarkan standar pemeriksaan harus memiliki sistem pengendalian mutu yang memadai dan sistem pengendalian mutu tersebut harus di review oleh pihak lain yang kompeten (pengendalian mutu eksternal).
2) Untuk meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan, maka dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi yang dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya seperti perbandingan secara intenal dapat dilakukan bila entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dalam 1 tahun, perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang dibandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama (antar entitas). menyediakan informasi yang disajikan agar dapat dimengerti oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. pemerintah perlu mengakses laporan keuangan yang dibuatnya agar masyarakat dengan mudah memperoleh laporan keuangan. Laporan keuangan Dinas SKPD Pemerintah Kota Bandung harus transparan agar masyarakat tahu proses pengelolaan sumber daya yang dilakukan pemerintah dan laporan keuangan harus transparan karena dana yang digunakan adalah dana masyarakat.

5.2.2 Saran Akademis

Penelitian yang dilakukan penulis tentang pengaruh efektivitas audit kinerja dan kualitas penyajian laporan keuangan terhadap akuntabilitas publik pada Dinas SKPD Pemerintah Kota Bandung bisa dijadikan sebagai referensi peneliti berikutnya, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama, dengan menambahkan indikator yang tidak digunakan dalam penelitian ini agar diperoleh kontribusi pengaruh yang lebih kuat antara pengaruh efektivitas audit kinerja dan kualitas penyajian laporan keuangan terhadap akuntabilitas publik pada Dinas SKPD Pemerintah Kota Bandung. Peneliti selanjutnya dapat

menggunakan metode deskriptif dan verifikatif yaitu SEM PLS, tetapi dengan unit analisis yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung dan memperkuat teori dan konsep yang telah dibangun sebelumnya oleh peneliti dan peneliti-peneliti sebelumnya atau terdahulu.

VI. Daftar pustaka

Abdul Halim. 2007. *Akuntansi Sektor Publik : Akuntansi Keuangan Daerah: Salemba Empat*. Jakarta.

Abdul Hafiz. 2012. *Akuntansi Pemerintah Daerah*. Bandung:Alfabeta.

Anies Iqbal Mustofa. 2012. *Pengaruh Penyajian dan Aksebilitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Kabupaten Pemalang*. Accounting Analysis Journal. ISSN 2252-6765

Akang Heriyana. 2011. "*Peran Akuntansi Pemerintahan dalam Mencapai Kualitas Keandalan Penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Menuju WDP"*. Blog on-line melalui <https:// akangheriyana. wordpress.com/ 2011/12/05/ peran- akuntansi- pemerintahan-dalam- mencapai -kualitas- keandalan-penyajian- laporan- keuangan- pemerintah-daerah- menuju- opini- wtp/ [19/04/2015]>

Ahmad Sayuti. 2014. "*Kelebihan Gaji, Pemkot Wajib Kembalikan Rp2,9 M"*. Berita on-line melalui < http://m.inilah.com/news/detail/2119090/kelebihan-gaji-pemkot-wajib-kembalikan-rp29-m[20/04/2015]>

Arikunto S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Arikunto S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Avitia Nurmatari. 2014. *"Bermasalah Pengelolaan Aset, Bandung Hanya Dapat WDP dari BPK"*. Berita on-line melalui <http:// news. detik. com/ bandung/ read/ 2014/05/30/ 161334/ 2595634/486/bermasalah-pengelolaan-aset-bandung-hanya-dapat-wdp-dari-bpk [25/03/2015]>

Ankarat. 2012. "*Penyajian Laporan Keuangan".* Artikel on-line. Melalui <http:// yulimel-s. blogspot.com /2013/09/ teori-akuntansi-penyajian-laporan.html [12/03/14]>

Bahrullah Akbar. 2010. *"Akuntabilitas Publik dan Peranan Akuntansi Keuangan Daerah pada Pemerintah Daerah"*. Berita on-line melalui <https://pekikdaerah.wordpress.com/2010/08/26/akuntabilitas-publik-dan-peran-akuntansi-keuangan-daerah-pada-pemerintahan-daerah/ [16/04/2015]>

c02 Investor Daily Indonesia. 2014. *"BPK: 2015, Audit Kinerja Meningkat Jadi 30%".* Berita on-line melalui < http://www.bpk.go.id/news/bpk-2015-audit-kinerja-meningkat-jadi-30 [25/03/2015]>

Erwan, Dyah Ratih. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial.* Yogyakarta: Gava Media.

Dita angga. 2015. "*Pengawasan Internal Pemerintah Belum Maksimal".* Berita on-line melalui <http://www.koran-sindo.com/read/973867/149/pengawasan-internal-pemerintah-belum-maksimal-1425869281[25/03/2015]>

Devani Sukma.2013. *"Akuntabilitas Pulik (Accountability)".* Berita on-line. Melalui < http://keuanganlsm.com/akuntabilitas-publik-accountability/html[12/03/14]>

Deddy Supardi, Sherly Wiarty. 2010. *Peranan Audit Kinerja dalam Menunjang Akuntabilitas Publik Pemerintah Kota Bandung*. Jurnal Riset Akuntansi. vol I/No.2/April 2010

Dewa Nyoman Krisna Putra Sanjaya, dkk.2014. *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Terhadap Penggunaan Informasu Keuangan Daerah*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 2 No. 1 Tahun 2014)

Dolly Ramon. 2014. *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas keuangan*. Vol 2, No.2

Guilford, J.P. 1956. *Fundamental Statistic in Psychology And Education.* 3rd Ed. New York: McGraw-Hill Book Company, Inc

Husein Umar. 2008. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Halim Abdul dan Theresia. 2007. *Manajemen Keuangan Daerah Pengelolaan Keuangan Daerah Edisi kedua.* Yogyakarta : UPP STIM YKPN

H.Rahmansyah Ritonga, SE.Ak. M.AP. 2013. *"Optimalisasi Audit Kinerja Instansi Pemerintah"*. Berita on-line melalui <http://sumut.kemenag.go.id [20/03/2015]>

Husein Umar, 2003, *Metode Riset Akuntansi Terapan,* Jakarta : Ghalia Indonesia, Cetakan Pertama.

Ihyaul Ulum. 2009. *Audit Sektor Publik Suatu Pengantar.* Jakarta : Bumi Aksara.

Indra Bastian. 2007. *Audit Sektor Publik*. Ed. 2. Salemba Empat: Jakarta

Indah wulandari. 2013. *Pengaruh Pengawasan Fungsional Terhadap Akuntabilitas Publik Pemerintag Kota Padang*. Ejurnal melalui <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/677>. Volume 1, No.3

Imam Ghozali. 2006. *Structural Equation Modelling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

I Gusti Agung Rai. 2008. *Audit Kinerja Pada Sektor Publik: Konsep, Praktik, dan Studi Kasus*.Salemba Empat: Jakarta

IAI. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta

Iwan Irawan. 2015. *"Anggota DPRD kota bandung Ditetapkan jadi tersangka Kasus Dana Hibah".* Berita on-line melalui < http:// kabarrakyat.co/ 2015/ 02/2752/anggota-dprd-kota-bandung-Ditetapkan-jadi-tersangka-kasus-dana-hibah/ [25/03.2015]>

Ismet Susila. 2008. *Audit Kinerja Sektor Publik. Inovasi*, Volume 5, Nomor 2, (1-23)

Lintje Kalangi. 2012. *Peranan Auditing Sektor Publik Terhadap Akuntabilitas Publik Pemerintah Daerah*. Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing. Volume 3-Nomor 2 (1-8)

Lucky M. Lukman. 2015. *"Proyek Infrastruktur KAA Diminta Untuk Transparan"*. Berita on-line melalui <http://m.galamedianews.com/bandung-raya/13230/ proyek- infrastruktur-kaa-diminta-untuk-transparan.html [25/03.2015]>

Mei Anjarwati. 2012. *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, pengendalian Akuntansi dan sistem pelaporan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah*. Vol 1, no 2

Mardiasmo. 2004. Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah. Yogyakarta: Andi.

Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Mahmudi. 2007. *Manajemen Kinerja Sektor Publik.* Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Munawir.2007. *Analisa Laporan Keuangan.* Liberty: Yogyakarta.

Nordiawan, Deddi dan Ayuningtyas Hertianti, *Akuntansi Sektor Publik Edisi 2.* Jakarta: Salemba Empat, 2011

Punkg. 2012*. "PP 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah".* Berita on-line melalui < http:// inspektorat.kulonprogokab.go.id/ ?pilih= news&mod=yes&aksi=lihat&id=1057 >

Putu Sri Wahyuni, dkk. 2014. *Pengaruh Penyajian Laporan keuangan Daerah dan Aksebilitas Laporan Keuangan Daerah terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah*. Volume 2 No.1 Tahun 2014)

Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, pengelolaan keuangan

Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta. Bandung.

Sandi. 2011. *"DPRD Kota Bandung Soroti Kinerja Enam SKPD" .* Berita on-line melalui < http://dprd-bandungkota.go.id/beranda/berita-dewan/292-dprd-kota-bandung-soroti-kinerja-enam-skpd.html>

Sari. 2013. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Ejournal melalui <http://ejournal-s1.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/Ekonomi/article/view/1147. Vol 2, No 2

Suharyadi, purwanto S.K. 2009, *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Moden Edisi 2*, Jakarta, Salemba Empat.

Siti Nurlela. 2007. *Audit Kinerja Pada Organisasi Sektor Publik Sebagai Upaya Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Pemerinrah*. Paradigma Vol 04, No. 01 Semester Ganjil 2007,(65-75)

Sukhemi. 2010. *Pengaruh Peyajian Neraca Daerah Terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah*. AKMENIKA UPY.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA

Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan kelima belas. Bandung: Alfabeta

Tatang M. Amirin. 2011. *Populasi dan sampel penelitian 4*. Ukuran sampel rumus Slovin.

Tya Eka Yulianti. 2013. *Kejar Opini Terbaik dari BPK, kota Bandung Canangkan Road to WTP 2014*. Berita on-line melalui < http:// news.detik.com/ bandung/ read/ 2013/12/13/140159/ 2441315/ 486/ kejar-opini-terbaik-dari- bpk-kota- bandung-canangkan-road-to-wtp-2014?r771108bcj [19/04.2015]>

Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi.* Bandung: Agung Media.

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis.

Uma Sekaran 2003. *Research Methods for Business : A Skill Building Approach 2nd Edition,* John Wiley and Son. New York.

UU No.15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara UU nomor 17 tahun 2003 tentang keuangan negara dan PP Nomor 24 tahun 2005 tentang standar akuntansi pemerintahan (SAP).

Wisnu Wage Pamungkas. 2015. *"BPK Akan Fokus Audit Kinerja"*. Berita on-line melalui <http://finansial.bisnis.com/read/20150330/10/417310/bpk-akan-fokus-audit-kinerja-[27/04.2015]>

Wry. 2014. "*Penataan Ruang dan Pembangunan di Kota Bandung Belum Sesuai RUTRK dan RTRW"*. Berita on-line melalui <http:// www.sinarpaginews.com /fullpost/adv/ 1417855686/ penataan- ruang-dan –pembangunan -di- kota-bandung-belum-sesuai-rutrk-dan-rtrw.html>

LAMPIRAN OUTPUT SPSS

Correlations

		Variabel_X1
P1	Pearson Correlation	,744
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
P2	Pearson Correlation	,838
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
P3	Pearson Correlation	,925
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
P4	Pearson Correlation	,830
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
P5	Pearson Correlation	,802
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
P6	Pearson Correlation	,798
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
P7	Pearson Correlation	,778
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30

Correlations

		Variabel_X2
P8	Pearson Correlation	,874
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
P9	Pearson Correlation	,898
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
P10	Pearson Correlation	,780
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
P11	Pearson Correlation	,766
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30

Correlations

		Variabel_Y
P12	Pearson Correlation	,914
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
P13	Pearson Correlation	,813
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
P14	Pearson Correlation	,749
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
P15	Pearson Correlation	,857
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,849
		N of Items	4[a]
	Part 2	Value	,767
		N of Items	3[b]
	Total N of Items		7
Correlation Between Forms			,883
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,938
	Unequal Length		,939
Guttman Split-Half Coefficient			,932

a. The items are: P1, P3, P5, P7.

b. The items are: P7, P2, P4, P6.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,405
		N of Items	2[a]
	Part 2	Value	,871
		N of Items	2[b]
	Total N of Items		4
Correlation Between Forms			,715
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,834
	Unequal Length		,834
Guttman Split-Half Coefficient			,779

a. The items are: P12, P14.

b. The items are: P13, P15.

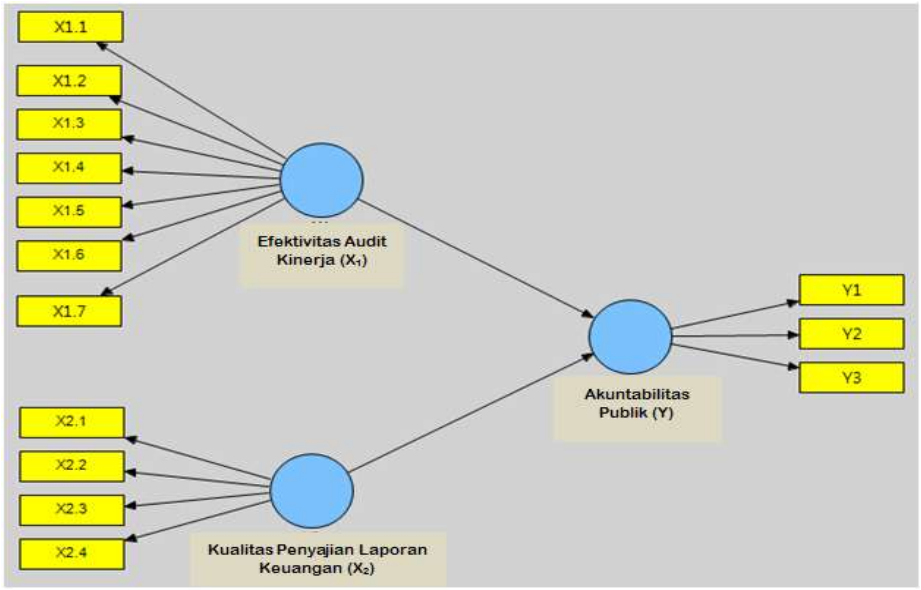
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,693
		N of Items	2[a]
	Part 2	Value	,799
		N of Items	2[b]
	Total N of Items		4
Correlation Between Forms			,689
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,816
	Unequal Length		,816
Guttman Split-Half Coefficient			,811

a. The items are: P8, P10.

b. The items are: P9, P11.

Model SEM PLS



Overview

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha
X1	0,652212	0,928991		0,910385
X2	0,646626	0,879680		0,823595
Y	0,759460	0,904490	0,238337	0,842015

	Communality	Redundancy
X1	0,652212	
X2	0,646625	
Y	0,759460	0,117502

Outer Loadings

	X1	X2	Y
X1.1	0,792388		
X1.2	0,775549		
X1.3	0,889619		
X1.4	0,825442		
X1.5	0,776685		
X1.6	0,845421		
X1.7	0,738496		
X2.1		0,808484	
X2.2		0,821108	
X2.3		0,758324	
X2.4		0,826791	
Y1			0,858525
Y2			0,867844
Y3			0,887784

Cross Loadings

	X1	X2	Y
X1.1	0,792388	0,505215	0,311865
X1.2	0,775549	0,349455	0,337569
X1.3	0,889619	0,481443	0,372791
X1.4	0,825442	0,461967	0,356020
X1.5	0,776685	0,505368	0,362471
X1.6	0,845421	0,447688	0,370652
X1.7	0,738496	0,528879	0,307494
X2.1	0,633333	0,808484	0,236265
X2.2	0,450053	0,821108	0,277369
X2.3	0,527392	0,758324	0,350517
X2.4	0,339425	0,826791	0,458024
Y1	0,447287	0,375362	0,858525
Y2	0,332907	0,394598	0,867844
Y3	0,331247	0,373874	0,887784

Latent Variable Correlations

	X1	X2	Y
X1	1,000000		
X2	0,578213	1,000000	
Y	0,429491	0,437712	1,000000

Communality

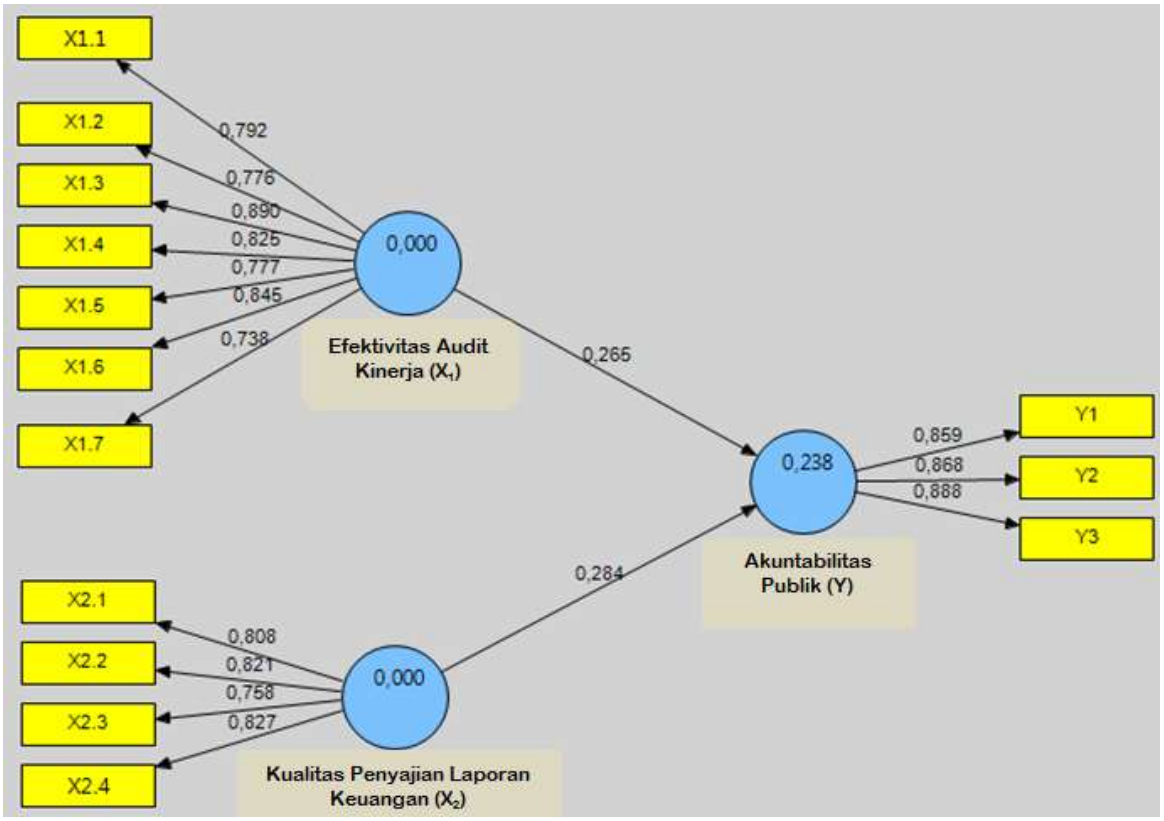
	communality
X1	0,652212
X2	0,646625
Y	0,759460

Total Effects (Mean, STDEV, T-Values)

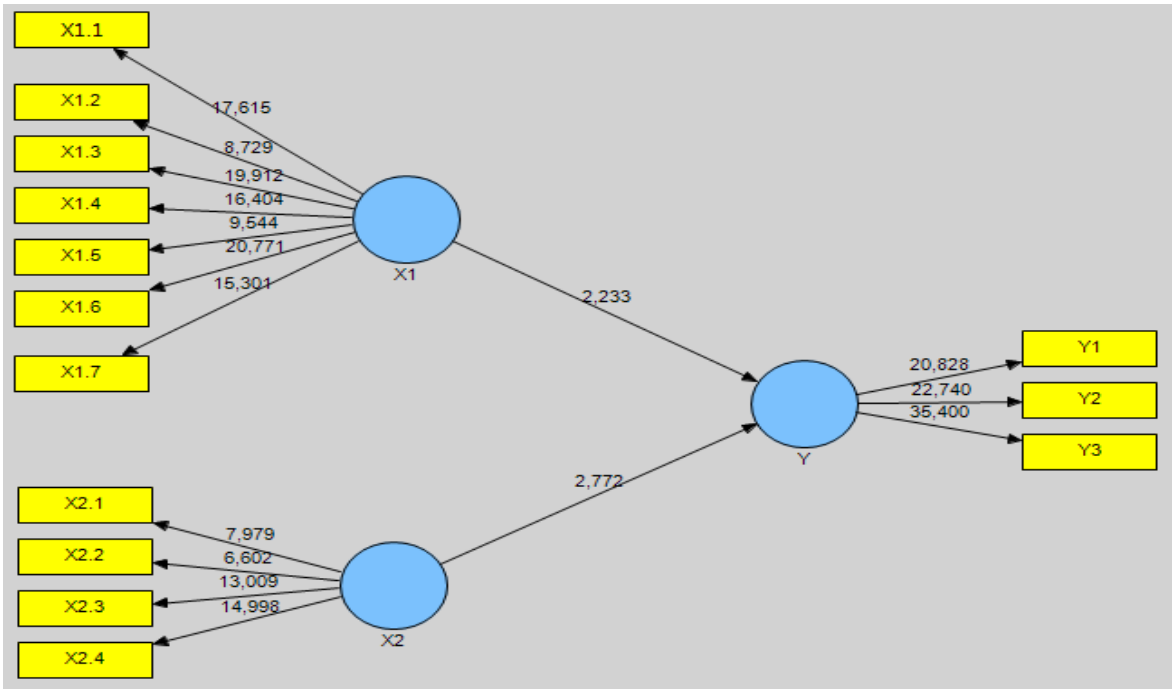
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)
X1 -> Y	0,264996	0,263172	0,118661	0,118661
X2 -> Y	0,284488	0,307700	0,102634	0,102634

	T Statistics (|O/STERR|)
X1 -> Y	2,233216
X2 -> Y	2,771869

Path Jalur



T-statistik


X1.1
X1.2
X1.3
X1.4
X1.5
X1.6
X1.7
17,615
8,729
19,912
16,404
9,544
20,771
15,301
X1
2,233
Y
20,828
22,740
35,400
Y1
Y2
Y3
2,772
X2.1
X2.2
X2.3
X2.4
7,979
6,602
13,009
14,998
X2